

JUDUL**STRATEGI *FUNDRAISING* MELALUI PROGRAM KALENG SEDEKAH DAN
SEDEKAH RAMADHAN**

*Oleh : Misbakhunnidhom, MH
nidhommisbakhun2021@gmail.com*

Article Info:

History Articles
Received:
12 Juli 2023
Accepted:
29 Juli 2023
Published:
14 September 2023

*Keyword : Strategi, Fundraising,
Zakat Infak Sedekah, Kaleng Sedekah.*

ABSTRACT

Paying zakat, infaq and shadaqah is a real step to building social synergy that can be developed in the context of modern life. The increasing number of government-owned zakat agencies or institutions or belonging to a particular organization, there needs to be outreach to the public and professionalism of an institution in mobilizing and managing zakat and infaq funds and shodaqoh. The mandate from donors to amil zakat institutions is part. The most important thing is to increase donors' trust in the zakat amil institution in other words muzakki, munfiq, and mushoddiq must be positioned as determinant. The growth and development of amil zakat institutions, because it is impossible for an amil zakat institution. Zakat can survive without the presence of muzakki, munfiq and mushoddiq. NU through the Institute Zakat, Infaq and Sadaqah Nahdlatul Ulama (LAZIS-NU) is one of the National Zakat amil institution that manages zakat, infaq shadaqah and ZISWAF). NU Care-LAZISNU has actually prepared a new flow of NU independence through the movement of the infaq box (KOIN NU). The KOIN NU movement is a movement nahdliyin to collect small change from houses. With the existence of NU COINScan be the main way, the main solution, the mainstay program to realize the new flow economic independence of the archipelago. The number of NU residents is very large and average comes from a lower middle class economy, so it is based on a community alms can model

A. PENDAHULUAN

Pengertian dari zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan pengertian Muzakki adalah seorang muslim atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan zakat. Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pengembangan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain. Zakat harus memiliki mekanisme dan sistem kontrol yang jelas. Hal tersebut bisa dilakukan dengan lembaga terkait.

Ketika membahas potensi dana Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) yang kemudian dikaitkan dengan lembaga Amil Zakat (LAZ), maka fokus perhatian kita akan tertuju pada bagaimana aktifitas *fundraising* (penggalangan dana) pada program “Kaleng Sedekah” di lembaga LAZISNU itu sendiri, untuk meraih hasil yang maksimal dalam pengumpulan dana tersebut yang nantinya akan disalurkan kepada yang berhak menerimanya, maka akan menjadi salah satu perhatian khusus bagi setiap lembaga zakat dalam aktifitas *fundraising* agar dapat dikelola dengan manajemen yang baik dan lebih profesional.

Dalam *fundraising*, selalu ada proses “mempengaruhi”. Proses

ini meliputi kegiatan: memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu atau mengiming-iming, termasuk juga melakukan penguatan (*stressing*), jika hal tersebut memungkinkan atau diperbolehkan.¹ Adapun dalam dasar-dasar strategi *fundraising*, kualitas pelayanan yang diberikan oleh staff suatu lembaga zakat kepada masyarakat dapat mempengaruhi beberapa hal termasuk tingkat kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajiban membayar zakat serta tingkat perolehan lembaga zakat. Amil yang profesional melayani dan mengelola dana masyarakat tentu sangat berpengaruh kepada tingkat kepuasan muzaki/donatur. Pengelolaan aktifitas *fundraising* yang baik dibutuhkan manajemen yang baik. Karena penghimpunan dalam menggalang dan menghimpun dana bukanlah hal yang mudah. Terkait hal ini banyak proses yang harus dilalui, terutama harus ada proses manajemen dalam menjalankan aktifitas *fundraising* tersebut, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Oleh karena itu, lembaga pengelola dana ZIS perlu mempersiapkan sejak awal strategi supaya dapat meningkatkan pengelolaan dana ZIS. Secara umum, strategi sebagai cara untuk mencapai tujuan.²

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, peneliti menilai bahwa terkait pembahasan tentang aktifitas strategi *fundraising* dana

¹ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, Cet 1, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, hal. 36

² Rachmat, *Manajemen Strategik*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014, hal. 2

melalui program dan praktik yang sudah dijalankan melalui *program* LAZISNU khususnya di Desa Tegorejo, penting untuk diangkat dan diteliti. Khususnya terkait program inovatif “Kaleng Sedekah dan Sedekah Ramadhan” NU CARE-LAZISNU Desa Tegorejo. Peneliti mencoba membahas ini melalui pencarian data dan temuan yang difokuskan di NU Care-LAZISNU Ranting Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Terkait implementasi strategi dari aktifitas *fundraising* ZIS melalui program Kaleng Sedekah dan sedekah Ramadhan tersebut.

Dengan setrategi yang baik dan kepengurusan yang solid, maka pemasukan dari Kaleng Sedekah dan Sedekah Ramadhan tetap betahan dan terbilang berjalan stabil, meskipun pada periode 2020-2021 terjadi guncangan karena adanya pandemi Covid-19, hal itu tidak terlalu berdampak besar pada minat dan kepercayaan masyarakat untuk ber infaq, sedekah dan zakat melalui LAZISNU Desa Tegorejo.

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Strategi *fundraising* yang dilaksanakan oleh NU Care-LAZISNU Ranting DesaTegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal melalui program Kaleng Sedekah dan Sedekah Ramadhan NU Care-LAZISNU

Ranting Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Juga tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat Strategi *fundraising* yang dilaksanakan oleh NU Care-LAZISNU Ranting Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal melalui program Kaleng Sedekah dan Sedekah Ramadhan.

B. KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

Menurut bahasa *fundraising* berarti penghimpunan dana atau penggalangan dana. Sedangkan menurut istilah *fundraising* merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat infaq dan shadaqah sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu kelompok organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik.³ Hal ini sama seperti yang diungkapkan Didin Hafiduddin dan Achmad Juweni bahwa *Fundraising* adalah kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, *infaq*, dan sedekah serta sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan), yang akan disalurkan dan didaya gunakan untuk mustahik.⁴ *Fundraising* berhubungan dengan kemampuan perorangan, lembaga atau

³ Direktorat Pemberdayaan Zakat Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama Republik Indonesia 2009, *Manajemen Pengelolaan Zakat*, Jakarta: 2009, hal. 65

⁴ Didin Hanifudin dan Ahmad Juwaeni, *Membangun Peradaban Zakat*, Jakarta: IMZ, September 2006, hal. 47

organisasi, badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesadaran dan kepedulian mereka.³ Sedangkan menurut Aril Purwanto *Fundraising* adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada organisasi.⁴ Kata mempengaruhi masyarakat memiliki banyak makna: pertama, dalam kalimat di atas, mempengaruhi bisa diartikan memberitahukan kepada masyarakat tentang seluk beluk keberadaan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).

Kedua, mempengaruhi dapat juga diartikan dengan mengingatkan dan menyadarkan. Artinya mengingatkan kepada donatur untuk sadar bahwa dalam harta dan memilikinya bukan seluruhnya oleh usaha mandiri. Karena manusia lahir bukan sebagai makhluk individu saja melainkan mengfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial.

Ketiga, mempengaruhi dalam artian mendorong masyarakat, lembaga, atau masyarakat untuk menyerahkan sumbangan dana baik berupa zakat, infaq dan shadaqoh kepada organisasi nirlaba. OPZ dalam melakukan *fundraising* juga mendorong kepedulian sosial dengan memperhatikan prestasi kerja *Annual report* kepada calon

donatur. Sehingga ada kepercayaan dari para calon donatur setelah mempertimbangkan segala sesuatunya.

Keempat, mempengaruhi untuk membujuk para donatur dan muzaki untuk berinteraksi. Keberhasilan suatu *fundraising* adalah keberhasilan membujuk para donatur untuk memberikan sumbangan dananya kepada organisasi pengelola zakat. maka tidak ada artinya jika suatu *fundraising* tanpa adanya interaksi.

Kelima, dalam kegiatan *fundraising* sebagai proses mempengaruhi masyarakat, mempengaruhi juga dapat diterjemahkan dengan memberikan gambaran tentang bagaimana proses kerja, program dan kegiatan sehingga menyentuh dasar-dasar nurani seseorang. Gambaran ini diharapkan bisa mempengaruhi masyarakat sehingga mereka bersedia memberikan sebagian dana yang dimilikinya sebagai sumbangan dana zakat, infaq, dan maupun shadaqohnya kepada organisasi pengelola zakat.

Keenam, mempengaruhi dalam pengertian *fundraising* dimaksudkan untuk memaksa jika diperkenankan. Bagi OPZ, hal ini bukanlah menjadi suatu fitnah, atau kekhawatiran yang akan menimbulkan keburukan. Tentunya paksaan ini dilakukan dengan *ahsan* sebagai perintah Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 103.⁵

⁵ 5April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi*

Pengelola Zakat,.... hal. 12-17

Maka *fundraising* ZIS dapat diartikan sebagai proses kegiatan penghimpunan dana dan sumber daya lain dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga. *Fundraising* juga dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi masyarakat baik perorangan atau lembaga agar menyalurkan dana untuk keperluan sosial atau keagamaan, dalam proses tersebut meliputi kegiatan: memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu atau mengiming-imingi, termasuk juga melakukan penguatan (*strengthening*), jika hal-hal tersebut memungkinkan atau diperbolehkan.

Dalam melaksanakan kegiatan *fundraising*, terdapat dua metode yang dapat dilakukan. Diantaranya yaitu secara langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect fundraising*).⁶

a. Metode Penghimpunan Langsung (*Direct Fundraising*).

Metode ini adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk penghimpunan dimana

proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzakki bisa seketika (langsung) dilakukan. Dengan metode ini apabila dalam diri muzakki muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari *fundraiser* lembaga, maka segera dapat melakukan dengan mudah karena semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *direct mail*, *direct advertising*, *direct mail electronic*, seperti *faksimile*, *email*, *voicemail*, *mobile mail*: sms, mms, dan presentasi langsung.

b. Metode Penghimpunan Tidak Langsung (*Indirect Fundraising*).

Metode ini adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk penghimpunan dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon muzakki seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada

⁶ Abu bakar HM dan Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat*, Malang: Madani, 2011. hal. 96.

pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *advertorial*, *image company* dan penyelenggaraan *event*, melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi, dan mediasi para tokoh, dll.

Kedua metode diatas memiliki kelebihan dan tujuannya sendiri-sendiri. Metode *fundraising* langsung sangat diperlukan karena dengan metode ini, seorang muzakki atau munfiq dapat mendonasikan dana ZIS secara langsung, sebaliknya tanpa adanya metode ini, seorang muzakki atau munfiq akan kesulitan mendonasikan dananya. Jika semua bentuk *fundraising* dilakukan secara tidak langsung, maka akan terlihat kaku terbatas daya tembus lingkungan calon donatur dan dapat menciptakan kejenuhan. Kedua metode tersebut dapat digunakan secara fleksibel dan semua lembaga harus lebih pandai dalam mengkombinasikan kedua metode tersebut. Kegiatan *fundraising* akan sangat mempengaruhi maju mundurnya lembaga amil zakat yang mengandalkan berjalannya program dan operasional lembaga dari dana masyarakat, ketika dana yang dihimpun dari masyarakat semakin menipis, maka lembaga

amil zakat tidak akan mampu membantu dan memberdayakan mustahik. Kemudian jika amil zakat tidak berhasil dalam melakukan *fundraising* maka eksistensi lembaga tersebut dapat dikatakan dalam posisi yang terancam. maka sebaiknya proses *fundraising* harus ditangani secara serius oleh setiap lembaga amil zakat.

C. METODE PENULISAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa tehnik statistik.⁷ Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian kualitatif lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *intrepetive* karena ada hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian langsung yang dilakukan di lapangan atau kepada narasumber.⁸ Penelitian ini bermaksud menggambarkan, memaparkan keadaan mengenai aktifitas *fundraising* dari

⁷ Etta Mamang dan Sopiah, *Metode penelitian: pendekatan praktis dalam penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Yogyakarta, 2010, hal 26.

⁸ Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta : Andi Offcet, 1999), Jilid 2. Hal. 204

LAZISNU Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal sebagai bentuk upaya dalam mensejahterakan masyarakat *nahdliyin* melalui program Kaleng Sedekah NU dan Sedekah Ramadhan yang berada di Desa Tegorejo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori berdasarkan data dan pengembangan pemahaman. Data yang dikumpulkan disusun, dijelaskan, dan selanjutnya dianalisa dengan maksud untuk mengetahui hakikat sesuatu dan berusaha mencari pemecahan melalui penelitian pada faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti.⁹

Lokasi penelitian ini berada di LAZISNU Ranting Desa Tegorejo yang memiliki kesekretariatan di Jl. KH Ahmad Jalal Kersan Tegorejo Pegandon Kendal 51357. Alasan akademik pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena NU Care-LAZISNU Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal telah mendapat apresiasi dari masyarakat dengan baik. Gerakan Kaleng Sedekah di Desa Tegorejo yang sudah dimulai sejak bulan April tahun 2018, dengan keberlangsungannya yang sudah berjalan kurang lebih lima tahunan, terbukti masih eksis berjalan dan sudah banyak mendapatkan apresiasi dari

kalangan masyarakat, meskipun tak lepas dari pasang surut perolehanya, oleh karena itu mekanisme pelaksanaan Kaleng Sedekah dapat di ketahui secara mendasar. Dan alasan lain dari penelitian ini adalah dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan manfaat yang lebih bagi masyarakat khususnya di wilayah Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal dan dapat bermanfaat bagi lembaga yang bersangkutan sebagai solusi pembelajaran mengenai manajemen strategi *fundraising* terhadap pelaksanaan program kaleng Sedekah NU guna mewujudkan ekonomi yang mandiri dalam meningkatkan kesadaran berinfaq bersedekah serta dapat mensejahterakan warga NU yang berada di wilayah NU Care-LAZISNU Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

Adapun metode analisis data, peneliti menggunakan metode induktif untuk menarik kesimpulan terhadap hal-hal peristiwa dari data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digeneralisasikan. Dalam melakukan analisis data, peneliti

⁹ Wasty Soemanto, *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*, Jakarta:

Bumi Aksara, 2007, hal. 15.

melakukan beberapa langkah, sebagai berikut:¹⁰

1. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, data-data yang benar-benar Dibutuhkan atau memilih hal-hal yang pokok dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.

2. Display Data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisadilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dll.

3. Conclusion drawing/ penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Dalam tehnik analisis data penulis telah menyesuaikan penelitian ini dengan menggunakan metode yang

dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Tehnik analisis data sendiri adalah suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan kedalam pola, kategori, dan suatu uraian dasar kemudian dianalisa agar mendapatkan hasil berdasarkan yang ada.¹¹

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

NU CARE-LAZISNU Kendal berfokus pada 4 (empat) Pilar Program: Pendidikan, Kesehatan, Pengembangan Ekonomi, dan Kebencanaan. Penggunaan dana ZIS NU-Care LAZISNU di semua tingkatan, harus mengacu kepada 4 Pilar program NU-CARE LAZISNU, yakni:¹²

a. Program Pendidikan, Yaitu layanan bantuan sosial kepada mustahiq baik berupa bantuan pendidikan baik kepada guru, siswa, santri maupun mahasiswa yang tidak mampu dan/atau berprestasi. Bantuan tersebut berupa:

1) Bantuan Siswa-Siswi yang kurang mampu
Bantuan ini diberikan kepada siswa siswi yang kurang mampu dan memiliki kendala dalam biaya dan bersekolahnya. Bantuan ini berupa biaya

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003, Cet. ke-9, hal. 11.

¹² *Annual Report LAZISNU Kendal* tahun 2018

pendidikan (SPP), perlengkapan, dan peralatan sekolah lainnya. Dan sejak tahun 2021 LAZISNU Desa Tegorejo secara rutin setiap Bulanya memberikan bantuan beasiswa kepada SMA NU Kecamatan Pegandon Sebesar Rp,50.000,-

2) Pentasyarufan (santunan) Anak yatim Santunan ini di berikan kepada anak yatim di Desa Tegorejo. Santunan tersebut berupa santunan dana sebesar Rp 200.000,00 serta perlengkapan sekolah.

b. Program Kesehatan, yaitu layanan mustahiq berupa bantuan peningkatan layanan kesehatan gratis kepada mustahiq. Adapun bantuan tersebut berupa:

1) Pelayanan kesehatan gratis, bagi warga Desa Tegorejo terutama pemilik kartaNU, (terutama warga pengisi kaleng NU) maka warga diberikan pelayanan kesehatan gratis di Klinik Pratama NU Kecamatan Pegandon.

2) Layanan ambulance gratis, layanan ambulance gratis merupakan sarana pelayanan kepada warga *nahdliyin* (warga NU), terutama yang berada di wilayah pedesaan dapat pelayanan yang layak.

Warga NU yang menggunakan layanan ambulance gratis ini tidak dipungut biaya, termasuk biaya BBM di tanggung oleh LAZISNU Desa Tegorejo, dan pengguna tidak boleh memberikan “tip” kepada sopir dan tenaga kesehatan yang mendampingi. Jika memaksa, Uang tersebut akan dimasukkan sebagai infaq melalui LAZISNU.

3) Pembangunan infrastruktur kesehatan. LAZISNU Desa Tegorejo bermuara pada LAZISNU Cabang Kendal, yang mana telah mempunyai klinik milik NU yang berada di Pegandon. Untuk ke depannya LAZISNU Kabupaten kendal telah merancang penyediaan sarana tambahan kesehatan yakni pihak LAZISNU dan PCNU kendal akan membangun RS NU, pembangunan ini diharapkan akan dapat membantu pelayanan kesehatan di wilayah kabupaten kendal.

c. Program Pengembangan Ekonomi, yaitu bantuan atau layanan bagi mustahiq pemberian bantuan tersebut berupa:

1. Modal kerja dalam bentuk dana kepada petani, pengusaha mikro.

2. Alat kelengkapan usaha yang diberikan kepada sejumlah UMKM di Desa Tegorejo.

d. Program Tanggap Bencana, yaitu program tanggap darurat untuk bencana, yang focus pada rescue, recovery, dan development. Bantuan atas bencana alam, bencana kebakaran, bencana kecelakaan dan sebagainya. Adapun program tersebut berupa: NU Peduli

NU Peduli Merupakan wadah sinergi semua badan otonom (Banom) dan lembaga di Nahdlatul Ulama', dengan melakukan aksi tanggap darurat atas bencana yang terjadi. NU-care melaksanakan penggalangan dana, mengelola, dan menyalurkan kepada warga. NU Peduli tidak berhenti pada penanganan bencana, terdapat program pemulihan kembali warga terdampak pasca bencana. Seperti pembangunan Huntera (Hunian Sementara), MCK darurat pasca bencana.

Selain dari program-program di atas, LAZISNU Desa Tegorejo yang bergerak sebagai lembaga nirlaba pengelola dan pendayagunaan zakat dalam rangka menciptakan arus baru kemandirian ekonomi di tubuh ekonomi NU telah mempersiapkan dan menjalankan program gerakan "Kaleng Sedekah" yang diharapkan akan menjadi solusi atas persoalan-persoalan umat

maupun organisasi LAZISNU itu sendiri.

Berikut ini dana perolehan dana rekapitulasi Fundraising. Berikut perolehan dana sedakah Ramadhan pada tahun 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Pengumpulan Sedekah Ramadhan tahun 2019-2023

TAHUN	PEROLEHAN
2019	Rp 42.922.000
2020	Rp 53.116.000
2021	Rp 62.692.000
2022	Rp 65.220.000
2023	Rp 75.248.500

Sumber: Bendahara LAZISNU Desa Tegorejo tahun 2023

Sebenarnya LAZISNU Desa Tegorejo telah memiliki program Sedekah Ramadhan ini sejak tahun 2015, namun perolehannya tidak tercatat dengan baik, baru mulai tahun 2019 pencattanya di arsipkan dan di catat sebagai dokumen yang dilaporkan ke masyarakat dan dilaporkan pula ke MWC dan LAZISNU Kendal, namun yang pasti perolehan tiap tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2023 yang lalu, program ini mendapat peolehan dana ZIS sebesar Rp. 75.248.500,00 dana tersebut di peroleh dari dana Zakat, infaq, dan sedekah.¹³

Tabel 2 Jumlah Pengumpulan Kaleng Sedekah tahun 2018-2023

¹³ Hasil wawancara dengan Khusnul Huda, ketua LAZISNU Kendal, pada hari sabtu tanggal 23 Maret 2019

BULAN	2018	2019	2020	2021	2022	2023
JANUARI	-	Rp.3.946.100	Rp.3.264.300	Rp.7.155.000	Rp.5.688.000	Rp.3.156.000
FEBRUARI	-	Rp.5.879.200	Rp.6.963.900	Rp.2.227.500	Rp.6.304.000	Rp.3.156.000
MARET	-	Rp.3.914.500	Rp.7.967.500	Rp.3.004.700	Rp.6.845.500	Rp.3.746.800
APRIL	-	Rp.5.441.400	Rp.2.787.000	Rp.3.186.500	Rp.2.845.500	Rp.3.746.800
MEI	-	Rp.2.449.000	Rp.1.780.000	0	Rp.8.245.500	Rp.5.493.500
JUNI	-	0	Rp.1.516.000	Rp.3.620.000	Rp.8.245.500	Rp.5.493.500
JULI	Rp.3.092.000	Rp.2.852.000	Rp.7.128.500	Rp.4.800.400	Rp.5.591.500	Rp.5.591.500
AGUSTUS	Rp.5.175.500	Rp.2.005.000	Rp.4.286.000	Rp.6.077.100	Rp.5.811.700	Rp.5.811.700
SEPTEMBER	Rp.4.243.800	Rp.3.008.000	Rp.1.153.000	Rp.4.764.400	Rp.3.528.400	Rp.3.528.400
OKTOBER	Rp.4.412.000	Rp.1.903.000	Rp.2.396.500	Rp.5.243.500	Rp.5.671.400	Rp.5.671.400
NOVEMBER	Rp.4.219.000	Rp.3.447.500	Rp.2.961.000	Rp.7.906.400	Rp.5.671.400	Rp.5.671.400
DESEMBER	Rp.5.350.700	Rp.1.170.000	0	Rp.5.642.400	Rp.3.489.200	Rp.3.489.200
TOTAL	Rp26.493.000	Rp36.015.700	Rp42.203.700	Rp53.627.900	Rp52.128.700	Rp.21.611.400

Sumber: Bendahara LAZISNU Desa Tegorejo tahun 2023

Dari data diatas dapat dilihat bahwa LAZISNU Desa Tegorejo pertama kali memulai program kaleng sedekah sejak Bulan Juli 2018, yang mana sejak awal mengalami kenaikan jika dihitung secara keseluruhan ditiap tahunnya. LAZISNU Desa Tegorejo telah menyiapkan strategi dalam pengumpulan dana ZIS yakni dengan membuat program “Kaleng Sedekah” sebagai salah satu solusi dan jalan untuk masyarakat nahdliyin menyalurkan zakat, infak dan sedekahnya melalui LAZISNU Desa Tegorejo lewat kegiatan kaleng sedekah, sebagai mana arahan dari cabang bahwa lazisnu di tingkat ranting bertugas sebagai *volunteer* yang bertugas menyosialisasikan dan menghimpun dana di wilayah kabupaten Kendal.¹⁴

Melalui program ini, warga NU dirasa bisa merasa lebih ringan dalam berinfaq dengan uang receh yang nilainya sering dianggap kurang berharga. Dengan uang receh tersebut dapat diambil manfaat yang lebih jika dikumpulkan sedikit demi sedikit dan nilainya akan terus bertambah banyak jika dikumpulkan secara berkelanjutan.

Model Kaleng Sedekah ini, dalam praktiknya, lebih efektif dibandingkan dengan infaq melalui transfer, karena rata-rata warga NU Kendal sendiri berasal dari kalangan tradisional dan memegang teguh pada adat serta sesepuh, kyai di masing-masing desa di wilayah kendal. Selanjutnya, teknis dari program ini adalah

“Setiap warga NU di setiap ranting dan MWC Kecamatan di

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Khusnul Huda, Ketua LAZISNU

Kendal, pada hari Sabtu, 9 April 2019 pk1 15.00

wilayah PCNU Kendal dititipi Kaleng Sedekah yang sudah disiapkan oleh tim. Kemudian setiap Satu minggu sekali akan dijemput dananya oleh Fundraiser UPZIS Ranting NU tingkat desa, petugas pemungut melaporkan hasil perolehan kaleng sedekah (*infaq*) yang terkumpul kepada LAZISNU Desa maksimal tanggal 30 setiap bulannya. kemudian pada tanggal 28 setiap bulannya paling lambat tanggal 5 di bulan depannya melakukan pelaporan ke UPZIS MWC dan LAZISNU cabang Kendal.”¹⁵ Sesuai arahan dari cabang. Pengelolaan dana yang menjadi hak Ranting dan MWC sepenuhnya menjadi kewenangan MWC dan ranting. Namun penggunaan dana tersebut dilaporkan ke LAZISNU Kendal, setiap dua bulan sekali. Laporan tetap dilakukan, walaupun tidak ada penggunaan dana selama 2 bulan berjalan.

Penggunaan dana infaq NU Care LAZISNU di semua tingkatan, harus mengacu kepada 4 Pilar program NU CARE – LAZISNU, yakni:¹⁶

a. **PROGRAM PENDIDIKAN** yaitu layanan mustahiq berupa bantuan pendidikan kepada kepada siswa dan santri, yang tidak mampu dan atau yang berprestasi. Dalam bidang pendidikan, beberapa program yang dilaksanakan:

- 1) Pemberian bantuan beasiswa tiap bulan kepada SMA NU Pegandon
- 2) Pelunasan pembayaran santri MIHN Desa Tegorejo bagi santri yang kurang mampu
- 3) Pembagian dan perlengkapan sekolah kepada siswasiswa MI di Desa Tegorejo yang kurang mampu.

b. **PROGRAM**

KESEHATAN yaitu layanan mustahiq berupa bantuan peningkatan layanan kesehatan gratis kepada mustahiq.

Dalam bidang kesehatan, beberapa program juga telah dilaksanakan yakni Program andalan NU CARE LAZISNU Desa Tegorejo adalah program pelayanan Ambulans Gratis..Saat ini, di LAZISNU Kecamatan Pegandon memiliki sebuah armada ambulance, yang mana kepemilikannya hasil dari iuran LAZISNU di semua ranting di Kecamatan Pegandon, termasuk dari LAZISNU Desa Tegorejo¹⁷

c. **PROGRAM EKONOMI** yaitu layanan mustahiq yang berupa pemberian bantuan pengembangan, pemasaran, peningkatan mutu, nilai tambah dan/ atau memberikan modal kerja dalam bentuk dana bergulir kepada dan pengusaha

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Khusnul Huda Ketua LAZISNU Kendal, pada tanggal 23 Maret 2019 pukul 15.10 wib

¹⁶ Annual Report NU Care-LAZISNU Kendal tahun 2018

¹⁷ Annual Report NU Care-LAZISNU Kendal tahun 2018

mikro. Adapun bantuan yang diberikan adalah:

- 1) Bantuan modal usaha cilok Bp Kersan Rp. 500,000,
- 2) Bantuan modal usaha Telur gulung Bp Kersan Rp. 500,000,

d. **PROGRAM TANGGAP BENCANA**, yaitu program tanggap darurat untuk bencana, yang fokus pada *rescue*, *recovery*, dan *development*.

Program tanggap bencana ini masih menginduk dan sesuai arahan dari MWC Kecamatan Pegandon dan NU CARE LAZISNU Kendal, program yang pernah diikuti LAZISNU Desa Tegorejo paling sering dilakukan oleh. Sebab respon dan kepedulian masyarakat saat terjadi bencana sangat besar. Sehingga hal itu segera direspon oleh LAZISNU Kendal sampai tingkat ranting. Beberapa kegiatan terkait dengan program tanggap bencana diantaranya:

- 1) Pemberian bantuan korban Banjir Bandang Kaliwungu Selatan
- 2) Pemberian bantuan korban kebakaran di desa Sukorojo
- 3) Pemberian bantuan kebakaran di Cepiring, Kendal
- 4) Pemberian bantuan kepada korban bencana gempa di Palu

LAZISNU Desa tegorejo yang bersinergi dalam pengelolaan ZIS baik dalam pengumpulan, mendistribusikan dan mendayagunakan, terus berupaya dalam menciptakan berbagai strategi pendekatan yang dapat menumbuhkan kepercayaan dan mampu mewujudkan lembaga pengelola zakat yang amanah, *kredibel*, *akuntabel* dan *profesional*. Warga Desa tegorejo yang sebagian besar berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah. LAZISNU Desa Tegorejo hadir dalam usahanya mewujudkan cita-cita arus baru bagi ekonomi yang mandiri, yang diharapkan dapat menjadi dorongan baru bagi warga Nahdliyin untuk menunaikan zakat, infak maupun sedekahnya yang nantinya akan dikelola dan menyalurkan dana tersebut kepada para mustahiq yang membutuhkan.

Terciptanya ruang dalam meningkatkan kesadaran merupakan langkah andil dari berbagai kalangan masyarakat, ulama, tokoh masyarakat, dan pemerintah dalam menciptakan berbagai strategi pendekatan yang dapat menumbuhkan kepercayaan dan dapat mewujudkan lembaga pengelola zakat yang amanah, kredibel, akuntabel, dan profesional. LAZISNU Desa Tegorejo yang hadir sebagai lembaga nirlaba yang bersinergi sebagai pengelola dana ZIS baik dalam menghimpun, mendistribusikan, serta mendayagunakan dana tersebut.

Tujuan dari aktifitas fundraising zakat adalah

menghimpun dana ZIS, memperbanyak donatur, meningkatkan citra lembaga, menghimpun pendukung atau relasi, serta untuk memuaskan donatur. Dalam hal ini kepuasan donatur begitu penting, karena akan berpengaruh pada nilai donasi yang akan di berikan kepada lembaga tersebut. Donasi yang berkelanjutan dari para donatur menjadi aset yang sangat berharga dalam menginformasikan kepuasannya kepada orang lain terhadap lembaga tersebut. LAZISNU Desa Tegorejo terus melakukan edukasi, sosialisai, promosi dan transfer informasi sehingga menciptakan kesadaran dan kkebutuhan donatur untuk melakukan donasi harta sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh LAZISNU Desa Tegorejo dalam rangka memaksimalkan penghimpunan ZIS adalah dengan menjalankan program “Kaleng Sedekah dan Sedekah Ramadhan”. Lazisnu ditingkat ranting atau tingkat desa sangatlah penting, karena sebagai *volunteer* yang bertugas menyosialisasikan dan menghimpun dana ZIS di kabupaten kendal.

Pengelolaan internal LAZISNU Desa Tegorejo di relaisasikan dalam bentuk manajerial dan sistematis. Pelaksanaan visi dan misi LAZISNU Desa Tegorejo merupakan dasar dari pelaksanaan tujuan dan sasaran yang ingin di capai. Dana Zakat, Infak dan Sedekah yang sebagian besar diterima oleh LAZISNU Desa Tegorejo berasal dari

para *muzakki*, *munfiq* dan *Mutashaddiq* adalah dana sedekah dan *tasyaruf*.

Tahap akhir dalam strategi *fundraising* adalah evaluasi dari strategi yang telah di tentukan diawal kegiatan dalam organisasi. Proses evaluasi yang dilakukan oleh LAZISNU untuk mengetahui kinerja dari berbagai bagian di dalam lembaga. Proses evaluasi *fundraising* kaleng sedekah dilakukan setiap bulanan, semester dan tahunan dalam Musyawarah proses ini di gunakan guna mempertahankan kepuasan dan kepercayaan dari para donatur (*Muzakki*, *Munfiq* dan *Mushaddiq*) dan mustahik.

Dalam hal ini LAZISNU Desa Tegorejo melakukan tindakan perbaikan secara terus menerus atas potensi dan resiko yang muncul, baik di internal lembaga dengan meningkatkan mutu kerja amil melalui program pelatihan agar lebih profesional dalam menjalankan tugas dan bertanggungjawab, kemudian agar NU Care LAZISNU Desa Tegorejo terus maju dan mampu memberdayakan diri dalam setiap langkah dan waktu secara MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional).

Penggunaan tahapan strategi dalam menjalankan program kaleng Sedekah dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi menjadi terorganisir.

Metode untuk mempersiapkan secara dini menjadikan pengelolaan dana ZIS menjadi profesional dengan strategi yang telah di sesuaikan dengan kondisi lingkungan dan masyarakatnya. Penyesuaian ini dapat terjadi karena adanya evaluasi berkala yang dilakukan oleh LAZISNU Desa Tegorejo.

Selain menggunakan tahapan strategi, LAZISNU Desa Tegorejo melakukan penggalangan dana dengan strategi fundraising sistem kemitraan. Strategi ini dilaksanakan dengan maksud dengan adanya kerjasama terbut pihak LAZISNU Desa Tegorejo terbantu dalam penghimpunan dan pengelolaan dana kaleng sedekah tersebut.

2. Analisis Metode Strategi *Fundraising* Kaleng Sedekah dan Sedekah Ramadhan

Dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas, serta memperkenalkan kepada para donatur (muzakki dan munfiq) dalam pengembangan pengelolaan dana ZIS agar dapat dikelola dan di berdayakan secara optimal menggunakan metode *fundraising*. Dari proses *fundraising* yang telah dilakukan oleh LAZISNU Desa Tegorejo yaitu dengan proses mempengaruhi, membujuk, memberitahukan, mengingatkan dan mendorong, hingga akhirnya muncul kesadaran, motivasi, dan kepedulian masyarakat sangat baik. Semua proses tersebut

dilaksanakan dengan sosialisasi-sosialisasi dan pelaksanaan dari penggalangan dana melalui program kaleng sedekah sesuai perencanaan dan mengelola dananya dengan sistem pencatatan yang baik.

E. KESIMPULAN

Dari seluruh paparan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis akan menarik kesimpulan secara umum dari pembahasan tersebut dan berusaha untuk memberikan saran-saran yang sekiranya dapat berguna bagi LAZISNU Desa Tegorejo dalam melaksanakan strategi fundraising terkait program Kaleng Sedekah dan Sedekah Ramadhan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi

fundraising dana kaleng sedekah dan Sedekah Ramadhan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi fundraising yang dilaksanakan oleh NU Care-LAZISNU Ranting Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal melalui program

Kaleng Sedekah dan Sedekah Ramadhan, yaitu:

a. Metode Direct Fundraising, yakni: sosialisasi, meliputi sosialisasi kepada UPZIS, masyarakat NU, sosialisasi perantara kegiatan (pengajian dan lainnya), Mengirim surat “bersedia menjadi donatur” kepada calon muzakki, mushadaq, dan munfiq, yang dilaksanakan yaitu LAZISNU Desa Tegorejo sebagai lembaga nirlaba dalam pengumpulan, pengelolaan serta pendayagunaan dana ZIS

b. Metode Indirect Fundraising, meliputi: sosialisasi lewat media online (facebook,). Dalam menjalankan program kaleng sedekah, LAZISNU Desa Tegorejo menjalankan strategi pendekatan kepada masyarakat dan kemitraan dengan Banom terkait demi merealisasikan program kaleng sedekah tersebut, Strategi ini dapat di terima dengan baik

oleh Masyarakat Desa Tegorejo yang mayoritas penduduknya adalah NU. dan LAZISNU Desa Tegorejo dapat diterima masyarakat.pencapaian ini tidak lepas dari kinerja pihak LAZISNU dan para pendukung. Dengan evaluasi dari pihak LAZISNU dalam melakukan tindakan perbaikan secara terus menerus atas potensi dan resiko yang muncul, baik di internal lembaga dengan meningkatkan mutu kerja amil melalui program pelatihan agar lebih profesional dalam menjalankan tugas dan bertanggungjawab, serta menjalin kebersamaan dan komunikasi antar sesama warga NU dan pengurus NU, yang bertekad melakukan pencatatan laporan-laporan penghimpunan secara akurat dan transparan dalam mengelola dan mendistribusikannya secara profesional, amanah dan akuntabel, dengan tujuan mengangkat harkat sosial dan

memberdayakan para mustahik, juga untuk keterbukaan kepada donatur dan masyarakat umum.

2. faktor pendukung dan penghambat Strategi fundraising yang dilaksanakan oleh NU Care-LAZISNU Ranting Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal melalui program Kaleng Sedekah dan Sedekah

Ramadhan, sebagai berikut :

a. Faktor pendukung :

- 1) Penguatan SDM sebagai awal baiknya strategi fundraising.
- 2) Adanya program-program dan layanan yang sangat mendukung bagi terselenggaranya dana zakat infaq sadaqah kepada yang berhak.
- 3) Adanya konsistensi layanan yang jelas dari pengelolaan Zakat Infaq dan Shodakoh
- 4) Penguatan kerjasama antara LAZISNU dengan beberapa banom lain dibawah naungan NU
- 5) Berhasilnya jalinan relasi dengan dengan toko-toko dalam

menjalankan Gerakan Koin NU.

6) Adanya progress masa depan dengan mengenalkan strategi donasi

langsung dengan cara melalui rekening LAZISNU

7) Banyaknya warga Nahdiiyin di Desa Tegorejo menjadikan dapat

membuat sosialisasi program-program LAZISNU lebih mudah

diterima oleh masyarakat

b. Faktor penghambat :

1) Kurangnya konsistensi dan keaktifan sebagian pengurus LAZISNU

2) Adanya beberapa miscommunication dari beberapa pengurus LAZISNU Desa Tegorejo terbukti dengan adanya beberapa pengurus yang tidak aktif.

3) Belum adanya nama-nama yang jelas sebagai calon muzakki yang menjadi target fundraiser.

4) Belum adanya nama-nama yang jelas sebagai calon muzakki yang menjadi target fundraiser.

5) Komunikasi waktu pengambilan dana donatur yang bisa molor akibat

adanya petugas yang memiliki pekerjaan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Hamid, dkk, 2009 Membangun Kemandirian Perempuan, Potensi dan Pola Derma untuk Pemberdayaan Perempuan, serta Strategi Penggalangannya, Depok: Piramedia,
- Abu bakar HM dan Muhammad, 2011 Manajemen Organisasi Zakat, Malang: Madani,
- Aprizal. 2015. "Strategi Fundraising dalam meningkatkan penerimaan dana Zakat Pada Lembaga Al-Azhar Peduli Ummat", Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan praktek, Jakarta: Bulan Bintang, 2003, Cet. ke-9
- Arsanti, Budi, 2019 "Pengelolaan Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZIS) Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul."
- Assauri, Sofian, 2017 Strategic Manajement: Sustainable Competitive Advantages, Jakarta: Rajawali Press, 2016
- David, Fred, 2009 Manajemen Strategi Konsep, Jakarta: PT. Prenhallindo
- Direktorat Pemberdayaan Zakat Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Kementrian Agama Republik Indonesia 2009, Manajemen Pengelolaan Zakat, Jakarta:
- Etta, Mamang dan Sopiah. 2010. Metode penelitian: pendekatan praktis dalam penelitian, Yogyakarta: Penerbit Yogyakarta.
- Furqon, Ahmad. 2016. Manajemen Zakat, Cet 1, Semarang: CV Karya Abadi
- George A. Stainer, Jhon B. Miner, 1997 Kebijakan dan Strategi Manajemen, Jakarta: Erlangga,

- Hadi, Sutrisno, 1999, Statistik, Yogyakarta : Andi Offcet, Jilid 2.
- Imam Wahjono Sentot, 2008 Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis, Surabaya: Indeks, , cet-1
- Hafiduddin Didin, 2002. Zakat dalam Perekonomian Modern, Jakarta: Gema Insani,
- Hafiduddin Didin, 1998, Panduan Praktis tentang Zakat Infaq Sedekah, cet-1.
Jakarta: Gema Insani Press.
- Hanifudin Didin dan Ahmad Juwaeni, 2006 Membangun Peradaban Zakat, Jakarta: IMZ,
- Indah Nafisatun, Nisa, 2018 “Analisis Keberhasilan Dalam Pencapaian Target Fundraising Di Laz Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto”, Manajemen dakwah, Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, diakses tgl 12/9/2023
- Mamang Etta dan Sopiah, 2010 Metode penelitian: pendekatan praktis dalam penelitian, Yogyakarta: Penerbit Yogyakarta,
- Michael Norton, 2002 Menggalang Dana: Penuntun Bagi Lembaga Swadaya masyarakat dan Organisasi Sukarela di Negeranegara Selatan, (terj. Masri Maris), Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Atas bantuan,
- Muri, Yusuf. 2014. Metode Penelitian: kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nafisatun Nisa, Indah. 2018. “Analisis Keberhasilan Dalam Pencapaian Target Fundraising Di Laz Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto”, Manajemen dakwah, Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto.
- Pusat Bahasa, 2003, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa,
- Purwanto, April, 2009 Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat, Jakarta: Teras,
- Rachmat. 2014. Manajemen Strategik, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Rafi’udin dan Manna Abdul Djaliel, 1997 Prinsip Dan Strategi Dakwah, Bandung: Pustaka Setia,
- Rohmawati, Siti. 2018. “Manajemen Fundraising Zakat Infaq Shodaqoh (Zis) di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (Lazis) Baiturrahman Semarang, Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam”, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo. Dan Bisnis Islam”, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo,
- Sahri Muhammad, 2018 Mekanisme Zakat Dan Permodalan Masyarakat Miskin,
- Pengantar untuk Rekonstruksi Kebijakan Pertumbuhan Ekonomi, Malang: Bahtera Press,
- Sarlito, Wirawan Sarwono, 1999, Psikologi kelompok dan Psikologi Terapan,
Jakarta: PT. Balai Pusta,
- SK PP LAZIS NU Nomor: 001 Tahun 2016 Tentang Pedoman Organisasi Nu Care-LAZIS NU Tentang Tata Kelola Organisasi
- Soemanto, Wasty. 2007. Pedoman Teknik Penulisan Skripsi, Jakarta: umi Aksara..
- Sugiyono. 2007. memahami penelitian kualitatif, Bandung: alfabeta,
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d., Bandung: Alfabeta.
- Sunggono, Bambang. 2007. Metodologi Penelitian Hukum, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2016. Metode...,
- Suharsimi, Arikunto. 2003. Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan praktek, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sutisna, Hendra, 2006 Fundraising Database, Depok: Piramedia,
- Sutrisno, Hadi. 1999. Statistik, Yogyakarta : Andi Offcet.

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1 ayat 3, Jakarta Timur: CV Ciptamedia Indonesia, 2012
- Young, Joyce, dkk, Menggalang Dana Untuk Organisasi Nirlaba (terj. Siti Masitoh), Jakarta: PT Ina Publikatama, 2007
- Zuhri, Saifudin, Zakat di Era Reformasi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Bima Sejati, 2012.
- Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.
- Sumber lain:
- Nu-care LAZISNU, Sejarah NU-Care LAZISNU, <http://nucarelazisnu.org/sejarah/> diakses pada tanggal 23 Agustus 2023
- Setiawan, Kendi, Gerakan KOIN NU: Upaya Wujudkan Ekonomi Nahdliyin, [Http://:ww.nu.or.id/](http://www.nu.or.id/) diakses pada 10 Agustus 2023
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1 ayat 3, (Jakarta Timur: CV Ciptamedia Indonesia, 2012)
- Nu-care LAZISNU. 2023. Sejarah NU-Care LAZISNU, <http://nucarelazisnu.org/sejarah>.
- Hadi, Teken MoU dengan BPR Weleri Makmur, PCNU Kendal Luncurkan 41 Ribu Kaleng Sedekah, <http://www.nucare.id>
- Annual report LAZISNU Kendal tahun 2018